

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH
RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SEKAR WANGI
DI KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN CILODONG
KOTA DEPOK PROVINSI JAWA BARAT**

Ayyasy Nabiilah,
NPP. 28.0517

*Asdaf Kota Depok, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: ayyasy77@gmail.com

ABSTRACT

The waste bank is a program engaged in inorganic waste management. The waste bank serves customers in saving waste and turning waste into useful and economic value again. This waste bank is included in one of the empowerment programs created by the Depok City Government to overcome the waste problem in Depok City, especially in Sukamaju Village through the Sekar Wangi Waste Bank program.

The research entitled Community Participation in Managing Household Waste Through the Sekar Wangi Waste Bank Program in Sukamaju Village, Cilodong District, Depok City, West Java Province, aims to determine the level of community participation in program implementation, supporting and inhibiting factors and efforts made to overcome inhibiting factors in the program implementation. This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. The data collection techniques carried out by the author are by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was done by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions.

The results of this research indicate that of the five indicators of community participation, namely the participation of ideas, participation of assets, and social participation have been going well. Meanwhile, the participation of personnel and participation in skills and skills has not been going well. The supporting factors for community participation during the program are the willingness of the community to change, support from environmental management, as well as the role of the government who is active and continues to oversee the running of the program. Meanwhile, the obstacles faced during the program were the character of the residents who did not care, there was no willingness to participate, there were no consequences, and the location of the waste bank was far from home. Efforts are made by inviting and appealing to the public, adding waste bank personnel, making firmer policies, and expanding the outreach of socialization regarding waste banks.

Keywords: Community Participation, Sekar Wangi Waste Bank

ABSTRAK

Bank sampah merupakan program yang bergerak di bidang pengelolaan sampah anorganik. Bank Sampah melayani nasabah dalam menabung sampah dan menjadikan sampah menjadi bernilai guna maupun bernilai ekonomis kembali. Bank sampah ini termasuk ke dalam salah satu program pemberdayaan yang dibuat Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi permasalahan sampah di Kota Depok khususnya di Kelurahan Sukamaju melalui program Bank Sampah Sekar Wangi.

Penelitian berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima indikator partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial sudah berjalan dengan baik. Sedangkan partisipasi tenaga dan partisipasi kemahiran dan keterampilan belum berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung partisipasi masyarakat selama program berjalan yaitu adanya kemauan masyarakat untuk berubah, dukungan pengurus lingkungan, serta peran dari pemerintah yang aktif dan terus mengawal berjalannya program. Sedangkan kendala yang dihadapi selama program berjalan yaitu karakter warga tidak peduli, tidak ada kemauan untuk berpartisipasi, tidak ada konsekuensi, dan lokasi bank sampah yang jauh dari rumah. Upaya-upaya yang dilakukan dengan mengajak dan menghimbau masyarakat, menambah personil bank sampah, pembuatan kebijakan yang lebih tegas, dan memperluas jangkauan sosialisasi mengenai bank sampah.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah Sekar Wangi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi masalah penting untuk kota yang padat penduduknya. Kota Depok merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di selatan Jakarta. Dengan jumlah penduduk saat ini mencapai 2,4 juta jiwa (BPS Kota Depok, 2020). Kota Depok memiliki problematika sebagai dampak dari besarnya angka populasi yakni membludaknya jumlah penduduk serta statusnya sebagai kota ekonomi mendorong besarnya produksi sampah di Kota Depok. Masalah pengelolaan sampah masih menjadi momok bagi Kota Depok. Dari data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), sedikitnya sampah di Depok mencapai 1.300 ton setiap harinya di sepanjang 2019 dan meningkat 100 ton tiap harinya pada tahun 2020.. Berkaitan dengan permasalahan sampah, program unggulan yang diluncurkan Pemerintah Kota Depok dalam mengatasi permasalahan ini adalah program *Zero Waste City*, program ini bukanlah menjadikan Kota Depok benar-benar tidak ada sampah, tetapi dinilai dari prosesnya menjadikan Kota Depok peduli dengan sampah serta semua masyarakat peduli untuk membersihkan sampah di lingkungannya. Program lanjutan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Depok sebagai turunan dari program ini dalam hal pembagian tugas untuk mengelola sampah di daerah adalah program bank sampah. Bank

sampah merupakan suatu program untuk mengelola sampah secara kolektif yang diselenggarakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Bank sampah memiliki sistem pilah, beli, dan jual. Masyarakat juga akan mendapat keuntungan ekonomi dari kegiatan ini dari hasil penjualan sampahnya. Fokus kegiatan bank sampah adalah untuk mengelola sampah rumah tangga secara kolektif. Kelurahan Sukamaju merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cilodong Kota Depok. Kelurahan Sukamaju menjadi kelurahan terpadat kedua di Kota Depok setelah Kelurahan Tugu. Terdapat 14 bank sampah di Kelurahan Sukamaju, salah satunya adalah bank sampah Sekar Wangi. Adanya bank sampah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi manfaat ekonomis. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat kendala mengenai partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya melalui program bank sampah Sekar Wangi, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala dalam keberhasilan berjalannya program yang dibuat pemerintah dalam menangani masalah persampahan khususnya di Kelurahan Sukamaju.

1.2 Permasalahan

Kelurahan Sukamaju merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cilodong Kota Depok. Kelurahan Sukamaju menjadi kelurahan terpadat kedua di Kota Depok setelah Kelurahan Tugu. Tingginya jumlah penduduk tentunya mempengaruhi volume sampah rumah tangga yang dihasilkan tiap harinya di daerah ini. Salah satu bank sampah yang terdapat di Kelurahan Sukamaju adalah bank sampah Sekar Wangi. Berdasarkan pernyataan ketua bank sampah induk, bahwa bank sampah Sekar Wangi merupakan bank sampah dengan wilayah paling luas dan penghasil sampah tertinggi tiap bulannya. Namun pada kenyataannya berdasarkan pernyataan pengurus bank sampah Sekar Wangi bahwa dari seluruh warga yang tinggal di RW 15 yaitu berkisar kurang lebih 500 Kepala Keluarga tapi hanya sekitar 20 Kepala Keluarga yang menjadi nasabah di bank sampah Sekar Wangi. Keberadaan bank sampah ini belum optimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks partisipasi masyarakat maupun konteks kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah. Penelitian Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, dan Abdul Hadi Ilman dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah, menyimpulkan bahwa Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut (Fitri dkk, 2019). Penelitian Ni Made Ratiabriani dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara serempak dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (Made Ratiabriani & Ida Bagus, 2018). Penelitian Fransiska Tanuwijaya menemukan faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah, antara lain motif ekonomi, motif sosial untuk menciptakan keguyuban, motif psikologi untuk pencapaian prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih, motivasi dan dukungan dari Pemerintah, motivasi dan dukungan pengurus Bank Sampah, motivasi dan dukungan kader lingkungan, komunikasi dengan masyarakat yang lancar, dan

forum warga yang rutin dilakukan (Fransiska, 2019). Sedangkan Penelitian Muhtar Mochamad Solihin, Pudji Muljono, dan Dwi Sadono (2019) dengan judul Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah, menemukan bahwa keterlibatan Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui bank sampah tidak tergantung pada umur dan tingkat pendidikan formal melainkan tergantung pada tingkat pengetahuan responden, tingkat ketersediaan sarana prasarana, dan tingkat dukungan keluarga. Semakin tinggi faktor-faktor tersebut, maka akan semakin tinggi keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui program bank sampah Sekar Wangi, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Hamijoyo dan Iskandar (2008) yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi dapat dilihat dari lima indikator, yaitu yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi kemahiran dan keterampilan, dan partisipasi sosial.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan Induktif. Penulis mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi Buah Pikiran

Aspek yang diteliti mengenai partisipasi buah pikiran adalah mengenai pelaksanaan musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa dari partisipasi buah pikiran penulis mendapatkan informasi bahwa masyarakat biasa melakukan musyawarah mengenai bank sampah Sekar Wangi di balai warga atau diselipkan setelah acara kumpul warga, seperti arisan warga. Musyawarah biasa dilakukan 2-3 kali sebulan untuk membahas mengenai evaluasi pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi ataupun pembuatan inovasi. Namun di masa pandemic musyawarah sulit dilakukan sehingga musyawarah akan dilakukan apabila ada permasalahan mendesak dan secara perwakilan.

3.2 Partisipasi Tenaga

Aspek yang diteliti mengenai partisipasi tenaga adalah mengenai pelaksanaan kegiatan penimbangan sampah, pemilahan sampah, dan menabung sampah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat pada pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi belum optimal pada pelaksanaannya dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak mengantarkan sampahnya sendiri ke bank sampah Sekar Wangi sehingga pihak bank sampah yang harus menjemput sampahnya kerumah masyarakat tersebut, ada juga yang masih menitipkan tetangganya untuk

dibawa ke bank sampah. Serta masih ada masyarakat yang tidak memilah dan membersihkan sampahnya sebelum disetorkan, sehingga harus dilakukan oleh pengelola bank sampah Sekar Wangi. Pelaksanaan bank sampah Sekar Wangi dalam hal penimbangan sampah biasa dilakukan seminggu sekali tiap hari Rabu pukul 09.00-11.30 WIB.

3.3 Partisipasi Harta Benda

Aspek yang diteliti mengenai partisipasi harta benda adalah bantuan pemberian sarana untuk pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mendapatkan hasil bahwa partisipasi harta benda yang dilakukan berupa pengumpulan kumpul kas warga yang hasilnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi. Serta dapat disimpulkan bahwa partisipasi harta benda yang dilakukan masyarakat sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Karena tidak hanya pengelola dan nasabah, namun masyarakat lain juga terbuka apabila dimintai bantuan terkait material untuk membantu menunjang pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi.

3.4 Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan

Aspek yang diteliti mengenai partisipasi kemahiran dan keterampilan adalah mengenai pendaur ulangan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dan penjualan hasil daur ulang. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi kemahiran dan keterampilan yang dilakukan masyarakat masih belum optimal dikarenakan berdasarkan pernyataan ketua bank sampah Sekar Wangi, yaitu Ibu Surtini bahwa masih sekitar 30% masyarakat yang turut mendaur ulang sampahnya. Dimana hasil pendaur ulangan ini berupa kerajinan tangan seperti tas, taplak meja, karpet, dan lain sebagainya. Beberapa masyarakat menggunakan hasil daur ulangnya untuk digunakan sendiri dan ada juga yang dijual.

3.5 Partisipasi Sosial

Aspek yang diteliti mengenai partisipasi sosial adalah mengenai pemberian motivasi dari pengurus lingkungan kepada masyarakat untuk mengikuti program bank sampah Sekar Wangi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi sosial yang dilakukan pengurus lingkungan sudah berjalan dengan baik. Pengurus lingkungan telah menyapaikan mengenai program bank sampah kepada warga sekitar saat arisan, perkumpulan rukun tetangga, ataupun pertemuan lainnya. Juga disampaikan motivasi agar masyarakat tergerak untuk turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi. Namun dalam kondisi pandemi seperti saat ini partisipasi sosial berupa sosialisasi dan pemberian motivasi sulit untuk dilakukan karena tidak diperbolehkannya ada perkumpulan warga, sehingga kegiatan pemberian motivasi dan himbuan kepada warga dilakukan oleh ketua RW melalui *banner* yang ditempel di tiap sudut jalan dan juga melalui grup *whatsapp* ketua RT agar dapat diteruskan kepada warganya.

3.6. Faktor Pendukung

A. Faktor Internal

1. Masyarakat mau untuk berubah

Suatu program akan berjalan lancar jika masyarakatnya dari masing-masing individu telah berniat dalam dirinya untuk berubah menjadi sadar akan lingkungan di sekitarnya serta sadar akan keuntungan yang akan diperoleh dari pemanfaatan sampah rumah tangga jika dikelola dengan baik.

2. Pemahaman pengurus lingkungan

Pemahaman pengurus lingkungan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat menjadi salah satu peran penting untuk mendorong masyarakat di lingkungannya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

B. Faktor Eksternal

1. Koordinator pemerintah aktif melakukan sosialisasi

Peran pemerintah tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat.

2. Kepedulian Pemerintah untuk terus mengawal

Program bank sampah merupakan program langsung dari pemerintah Kota Depok dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Depok.

3. Pemberian bantuan sarana dan prasarana program bank sampah

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program bank sampah ini sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program bank sampah.

3.7. Faktor Penghambat

A. Faktor Internal

1. Karakter warga tidak peduli

Karakter warga yang masih tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dan sampah yang dihasilkan setiap harinya menjadi salah satu penghambat partisipasi karena warga belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Tidak ada kemauan untuk berpartisipasi

Meskipun masyarakat sudah mengetahui, menyadari, dan memahami pentingnya pengelolaan sampah melalui program bank sampah namun masih banyak masyarakat yang malas untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah dengan alasan tidak telaten dalam memilah dan mengumpulkan sampah serta menjadikan rumahnya berantakan karena sampah yang dikumpulkan.

B. Faktor Eksternal

1. Tidak adanya konsekuensi dari pengurus lingkungan

Dengan tidak adanya konsekuensi ataupun akibat daripada masyarakat yang tidak mengikuti program bank sampah membuat masyarakat merasa biasa saja dan tidak berpengaruh apapun apabila tidak mengelola sampah melalui program bank sampah.

2. Lokasi bank sampah

Nasabah yang tempat tinggalnya mempunyai jarak tempuh yang jauh akan menjadi kendala dikarenakan faktor pengantaran yang cukup jauh, apalagi bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk mengantar sampah tersebut.

3.8. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

A. Upaya Internal

1. Mengajak dan membimbing masyarakat

Dengan adanya partisipasi masyarakat maka akan terjadi peningkatan yang diberikan. Baik peningkatan kebersihan lingkungan maupun peningkatan penghasilan masyarakat dari hasil program bank sampah.

2. Menambah personil bank sampah

Bertambahnya personil bank sampah akan membuat semakin banyak masyarakat yang turut merasa bertanggung jawab terhadap program bank sampah tersebut, sehingga semakin

banyak anggota dari bank sampah maka kegiatan bank sampah akan menjadi lebih efektif dan lebih banyak yang mengajak masyarakat di sekitar lingkungannya.

B. Upaya Eksternal

1. Pembuatan kebijakan yang lebih tegas

Pembuatan kebijakan yang lebih tegas perlu dilakukan agar masyarakat yang tidak mengikuti program bank sampah dengan baik mendapat konsekuensi dan sebaliknya.

2. Memperluas jangkauan sosialisasi

Perluasan objek sosialisasi seperti kepada pelajar dan mahasiswa perlu dilakukan agar mereka peduli tentang sampah sejak dini dan turut menjaga lingkungan sejak dini

3.9. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program bank sampah Sekar Wangi memberikan dampak positif bagi masyarakat, penulis menemukan dampak dari adanya bank sampah Sekar Wangi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam peningkatan kebersihan lingkungan dan tambahan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Sama halnya dengan temuan Fitri dkk bahwa keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah dapat mengurangi beban lingkungan dan memperoleh keuntungan ekonomis. Dan juga sesuai dengan temuan Fransiska, bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah antara lain terdapat motif ekonomi dan motif psikologi untuk menciptakan kepuasan diri terhadap lingkungan tempat tinggal yang bersih (Fransiska, 2019). Partisipasi masyarakat belum sepenuhnya berjalan optimal terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah Sekar Wangi, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena dampak yang ditimbulkan adalah jangka panjang, salah satunya dengan pengelolaan sampah yang baik agar sampah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti program bank sampah dengan alasan tidak sempat dan tidak telaten dalam memilah sampah. Sesuai dengan temuan Made dan Ida yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan status pekerjaan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (Made & Ida, 2019). Temuan tersebut juga sesuai dengan temuan Muhtar dkk, bahwa keterlibatan Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui bank sampah tidak tergantung pada umur dan tingkat pendidikan (Muhtar dkk, 2019), dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengikuti program bank sampah.

3.10. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh pemerintah kelurahan maupun pengurus lingkungan yang secara aktif memberikan motivasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan program bank sampah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis penulis dihadapkan pada teori yang relevan dan peraturan yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui program bank sampah Sekar Wangi ada yang sudah berjalan optimal namun ada juga yang masih belum sesuai harapan. Pada pelaksanaannya partisipasi yang sudah berjalan optimal yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial. Dan yang belum berjalan sesuai harapan yaitu partisipasi tenaga, dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak membawa sampahnya sendiri untuk disetorkan serta tidak memilah dan membersihkan sampahnya ketika disetorkan. Dan partisipasi

kemahiran dan keterampilan, dikarenakan masih minimnya partisipasi dan minat masyarakat untuk turut mendaur ulang sampah, selama ini hanya pengelola dan sebagian nasabah saja yang aktif mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan partisipasi yaitu mengajak dan menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi serta menambah personil bank sampah juga dapat dilakukan dengan pembuatan kebijakan yang lebih tegas dan perluasan jangkauan sosialisasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus.

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah di Kota Depok untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Sukamaju beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Aprillia, dkk. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Jakarta : Alfabeta
- Ari, Bambang Wintoko. 2018. Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Ishak. 2010. Posisi Politik Masyarakat dalam Era Otonomi. Jakarta : Penaku.
- Mardikanto, Totok. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta. a
- Nugroho, Panji. 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta : Pustaka. Baru Press.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 2012. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Sucipto, Cecep Dani. 2009. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Jakarta : Goysen Publishing.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. Metode Penelitian kuantitaif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Prenadamedia group.
- Amanda dkk, *“Kajian Kualitas Lingkungan Binaan Di Kota Depok”* Seminar Nasional Cendekiawan, (Kota Depok: Prosiding Seminar Nasional, 2018)
- M. Gelbert, dkk., *“Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart”* Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, (Malang: PPPGT/VEDC, 1996)
- Yudhi Kartikawan, *“Pengelolaan Persampahan”*, (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2009)